

**PENGARUH PENGETAHUAN PERKOPERASIAN, KEMAMPUAN MANAJERIAL, DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KOPERASI KOPERASI KARYAWAN DI KOTA PEKANBARU**

Shinta Triwani<sup>1)</sup>

Zulfadil<sup>2)</sup>

Syapsan<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Riau

<sup>2),3)</sup> Dosen Program Pascasarjana Universitas Riau

**Abstract.** *Co-operation as business entity that ruled by UU no 25/1992, on coopertion run based on family value and aims at increasing their members' welfare. The finding of this research indicates that 55 Koperasi Karyawan's out of 160 Koperasi Karyawan's an Annual Member Meeting (RAT) as one of the cooperation principles regarded as tool of goverment to run the program. The population in this research were all Cooperative administrators were active status in the Pekanbaru that numbered 25 Cooperatives with administrators totaling 77 people. Sampling uses a saturated sampling method, so the population is sampled. The tool used to analyze data is the Statistical Product and Service Solution (SPSS). The results of this research indicate that: (1) cooperative knowledge and entrepreneurial competence affect the participation of members while managerial competence does not affect the participation of members, (2) cooperative knowledge and entrepreneurial competence affect the performance of cooperatives while managerial competence does not affect the performance of cooperatives, (3 ) the participation of members was able to mediate the influence of cooperative knowledge and entrepreneurial competence on performance, but could not mediate managerial competence on performance.*

**Keywords:** *Cooperative Knowledge, Managerial Competence, Competence Entrepreneurship, Member Participation, Performance*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar belakang**

Koperasi merupakan salah satu lembaga yang diatur menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 yaitu tentang perkoperasian yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum yang melandaskan kegiatannya

berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Salah satu jenis koperasi yang tumbuh dan kembang di Indonesia adalah Koperasi Karyawan. Koperasi ini bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi para

karyawan dari suatu perusahaan. Untuk dapat melihat jumlah Koperasi Karyawan yang ada di Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Daftar Jumlah Koperasi Karyawan di Kota Pekanbaru**

| No | Tahun | Jumlah |
|----|-------|--------|
| 1  | 2015  | 160    |
| 2  | 2016  | 161    |
| 3  | 2017  | 160    |

**Sumber :** Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru

Pada Tabel 1, terlihat bahwa jumlah Koperasi Karyawan di Kota Pekanbaru pada tahun 2017 adalah berjumlah 160 Unit Koperasi. Menurut Hendriani (2018), koperasi harus dikembangkan menjadi sebuah lembaga independen dari ekonomi rakyat dan pertumbuhannya yang mengakar di dalam masyarakat. Langkah pemerintah dalam mewujudkannya yaitu dengan melakukan pembinaan terhadap koperasi yang ada. Pembinaan tersebut diharapkan agar masyarakat Riau, terutama kota Pekanbaru sebagai ibukota provinsi, yang sebagian besar koperasi terletak pada daerah tersebut dapat merealisasikan tujuan akhir dari ekonomi yang dianut dalam visi 2020 yaitu menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang merupakan sebuah bentuk pasar bebas yang menjadi tujuan akhir integrasi ekonomi di kawasan asia tenggara.

**Tabel 2 Status Koperasi Karyawan yang ada di Kota Pekanbaru**

| No | Tahun | Jumlah Anggota | Aktif | Tidak Aktif | Persentase (%) |
|----|-------|----------------|-------|-------------|----------------|
| 1  | 2015  | 30.704         | 73    | 87          | 46             |
| 2  | 2016  | 31.815         | 69    | 92          | 43             |
| 3  | 2017  | 31.029         | 55    | 105         | 34             |

**Sumber :** Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru

Berdasarkan tabel diatas kinerja koperasi karyawan tersebut dapat dilihat dari keaktifan dalam menjalankan kegiatan perkoperasian. Dari beberapa koperasi ada yang berstatus aktif dan tidak aktif. Berdasarkan Peraturan Menteri KUKM Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Revitalisasi Koperasi Pasal 1 dijelaskan bahwa kriteria koperasi aktif adalah koperasi yang dalam 3 (tiga) tahun terakhir secara berturut-turut melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) dan melaksanakan kegiatan usaha untuk melayani anggota. Begitu juga sebaliknya koperasi yang tidak aktif yaitu koperasi yang tidak melaksanakan RAT dalam 3 tahun berturut-turut atau tidak melaksanakan kegiatan usaha. Pada Koperasi Karyawan yang ada hanya 55 koperasi yang aktif dari 160 koperasi yang melakukan kegiatan yang sebagaimana mestinya yang harus dilakukan oleh sebuah koperasi

Dengan pengetahuan yang dimiliki tentang koperasi tentunya akan melakukan koordinasi yang baik dengan anggota yang berpartisipasi dalam melakukan kerjanya yang akan mempengaruhi kinerja koperasi. Dari pengetahuan yang baik maka kualitas sumber daya manusianya akan

meningkat dalam melakukan kinerjanya. Pengetahuan dianggap bermutu apabila mampu melahirkan keunggulan pada anggotanya. Menurut Sudiarta, dkk (2014) faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja adalah faktor internal yang terdiri dari akses permodalan, kemampuan berwirausaha, sumber daya manusia, pemasaran, rencana bisnis, dan pengetahuan. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian Suyasa (2012) bahwa kinerja dapat dinilai dari aspek pertumbuhan dan pembelajaran yang positif.

Kurangnya kemampuan manajerial pengurus dalam hal mengelola koperasi dengan adanya pengetahuan perkoperasian dapat meningkatkan pemahaman dan sendi dari koperasi itu sendiri. Karena pengurus merupakan orang yang berpengaruh dalam kinerja setelah anggota. Oleh karena itu kemampuan manajerial yang baik sangat penting untuk mendorong partisipasi anggota. Berdasarkan hasil penelitian Rini (2014) tergambar bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota. Dengan semakin tinggi kemampuan manajerial pengurus maka partisipasi anggota meningkat begitu juga sebaliknya. Kemampuan manajerial yang baik dimiliki oleh pimpinan akan mengarahkan bawahannya untuk dapat meningkatkan tingkat partisipasi anggotanya dalam bekerja dan tentunya dengan partisipasi yang aktif dan berpartisipasi dalam melakukan pekerjaan akan mempengaruhi kinerja koperasi tersebut.

Kemudian yang menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi adalah kompetensi kewirausahaan. Menurut Hilmi (2017),

pengelolaan koperasi dan usahanya memerlukan peran aktif dari seluruh sumber daya manusia yang ada di dalam koperasi tersebut. Untuk mencapai keberhasilannya harus didukung oleh kewirausahaan manajer koperasi. Ia juga menyatakan bahwa kinerja usaha koperasi yang unggul terwujud jika sikap wirausaha manajer positif dan tingkat partisipasi anggota yang aktif..

Partisipasi anggota yang aktif juga akan menentukan apakah kinerja pada koperasi berada dalam kategori baik atau tidak. Partisipasi anggota dapat dilihat dari beberapa hal yaitu partisipasi dalam permodalan, Partisipasi dalam rapat anggota, partisipasi dalam membantu pengawas, dan partisipasi dalam memanfaatkan jasa koperasi. Berdasarkan hasil penelitian Bayu (2007) sikap wirausaha manajer dan partisipasi anggota merupakan faktor penting didalam menentukan tinggi rendahnya kinerja usaha KUD. Karena sikap wirausaha manajer dan partisipasi anggota merupakan faktor-faktor yang melekat pada individu manusia yang memiliki kaitan erat dengan pembentukan kinerja usaha koperasi.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti koperasi karyawan dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Kemampuan Manajerial, dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Partisipasi Anggota dan Dampaknya Terhadap Kinerja Koperasi Karyawan di Kota Pekanbaru”

#### **Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengetahuan perkoperasian berpengaruh terhadap partisipasi anggota?

2. Bagaimana kemampuan manajerial berpengaruh terhadap partisipasi anggota?
3. Bagaimana kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap partisipasi anggota?
4. Bagaimana pengetahuan perkoperasian berpengaruh terhadap kinerja?
5. Bagaimana kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja?
6. Bagaimana kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja?
7. Bagaimana partisipasi anggota berpengaruh terhadap kinerja?
8. Bagaimana pengetahuan perkoperasian berpengaruh terhadap kinerja melalui partisipasi anggota?
9. Bagaimana kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja melalui partisipasi anggota?
10. Bagaimana kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja melalui partisipasi anggota?
6. Menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja.
7. Menganalisis pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja.
8. Menganalisis pengaruh pengetahuan perkoperasian terhadap kinerja melalui partisipasi anggota.
9. Menganalisis kemampuan manajerial terhadap kinerja melalui partisipasi anggota.
10. Menganalisis kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja melalui partisipasi anggota.

#### **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi anggota.
2. Menganalisis pengaruh kemampuan manajerial terhadap partisipasi anggota.
3. Menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap partisipasi anggota.
4. Menganalisis pengaruh pengetahuan perkoperasian terhadap kinerja.
5. Menganalisis pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja.

#### **Telaah Pustaka**

##### **Kinerja**

Dessler (2000:41), kinerja merupakan prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI,1996: 271), kinerja perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisa dan pengevaluasian terhadap laporan keuangan perusahaan.

Munawir (2002:73), istilah kinerja perusahaan cenderung dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan bahwa sebuah perusahaan dengan pengukuran-pengukuran keuangan mampu memberikan hasil yang memuaskan setidaknya bagi pemilik saham perusahaan itu maupun bagi karyawannya.

##### **Pengukuran Kinerja**

Definisi pengukuran kinerja dalam penelitian ini lebih mengacu pada suatu penilaian menyeluruh terhadap semua aspek usaha secara periodik berdasarkan sasaran, standar, dan

kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam menilai kondisi atau kinerja suatu koperasi dalam suatu periode tertentu diperlukan kriteria atau standar penilaian. Masing-masing kriteria tersebut telah ada indikator dan standar penilaiannya masing-masing kriteria sehingga bisa dianalisis. Menurut Buku Pedoman Pernerangan Koperasi, 2008, Kep Men & UKM RI, yaitu:

- a) Aspek Badan Usaha Aktif, ditunjukkan dengan berjalannya mekanisme manajemen koperasi, seperti rapat anggota tahunan (RAT), audit, proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, aktivitas bisnis berjalan, dan ketaatan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

#### **Partisipasi Anggota**

Menurut Ropke (2003:39) Partisipasi anggota merupakan hal yang vital dalam pembangunan koperasi. Dalam realita yang terjadi saat ini banyak koperasi dengan tingkat partisipasi anggota yang rendah, namun beberapa di antaranya tetap dapat memberikan manfaat yang memuaskan bagi para anggotanya. Akan tetapi, tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisien dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi akan lebih besar.

Dalam organisasi partisipasi ditandai dengan hubungan identitas yang dapat diwujudkan jika pelayanan yang diberikan oleh koperasi sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan

anggotanya. Menurut Ropke (52:1992) pembahasan partisipasi anggota dijelaskan dalam tiga aspek sebagai berikut:

- a. Anggota berpartisipasi dalam memberikan kontribusi atau menggerakkan sumber-sumber dayanya.
- b. Anggota berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (Perencanaan, Implementasi, atau pelaksanaan dan evaluasi)
- c. Anggota berpartisipasi atau berbagi keuntungan.

Dari beberapa definisi diatas partisipasi anggota merupakan unsur yang terdapat pada koperasi dan sebagai pengikat pemersatu di dalam koperasi. Dengan partisipasi anggota maka sebuah koperasi akan terlihat bagaimana kinerja koperasi tersebut tercapai. Koperasi juga diharapkan menanamkan dasar-dasar distribusi pemanfaatan dari hasil atau pelayanan-pelayanan yang bersifat ekonomis dan sosial untuk mempertahankan semangat kebersatuan anggota-anggota dan kesetiaan mereka kepada semangat koperasi.

#### **Pengetahuan Perkoperasian**

Muljono (2012:8) mengemukakan bahwa kesamaan tujuan anggota tersebut secara terus-menerus diberitahukan baik melalui pendidikan maupun pelatihan yang sumber dananya dibentuk sendiri oleh koperasi dari sebagian SHU yang disisihkan sebagai dana pendidikan. Diharapkan dari pendidikan dan pelatihan tersebut, pengetahuan dan kesadaran anggota

tentang kesamaan tujuan tetap terjaga karena dengan kesamaan tujuan itu kelangsungan usaha koperasi tetap terjaga dan kesejahteraan anggota tetap tercapai.

### **Kemampuan Manajerial**

Secara etimologis, Sadili (2006:15) mengemukakan bahwa kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan.

Choliq (2011: 2) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.

Mengingat peran dan fungsinya seorang manajer harus dituntut memiliki keterampilan manajerial. Paling tidak seorang manajer harus menguasai keterampilan yang bersifat :

#### a. Keterampilan Konseptual (*Conceptual Skill*)

Menurut Handoko (2003:36) mendefinisikan kemampuan konseptual sebagai kemampuan mental dalam mengorganisasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan organisasi. Ini mencakup kemampuan untuk melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami hubungan antara bagian yang paling bergantung, serta

mendapatkan, menganalisa dan mengintegrasikan informasi yang diterima dari bermacam-macam sumber

#### b. Keterampilan Manusiawi (*Human Skill*)

Menurut Handoko (2003:36) mendefinisikan kemampuan yang mana mengusahakan untuk bekerja dengan memahami dan memotivasi orang lain, baik sebagai individu ataupun kelompok.

#### c. Keterampilan Teknik (*Technical Skill*)

Kecakapan ini termasuk kegiatan-kegiatan menggunakan metode, prosedur dan teknik yang ada pada umumnya berhubungan dengan alat-alat bukan orang.

### **Kompetensi kewirausahaan**

Menurut Fithri dan Amanda (2012 : 280) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja. Sehingga dapat diartikan bahwa wirausaha yang sukses adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, nilai, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan

Menurut Heru (2009 : 41), disebutkan juga bahwa kompetensi wirausaha terbagi menjadi 7, antara lain:

Kompetensi hubungan antar manusia, kompetensi wirausaha yang berhubungan dengan kemampuan menjaga, membangun, mengembangkan, hubungan baik dengan orang, serta pihak yang

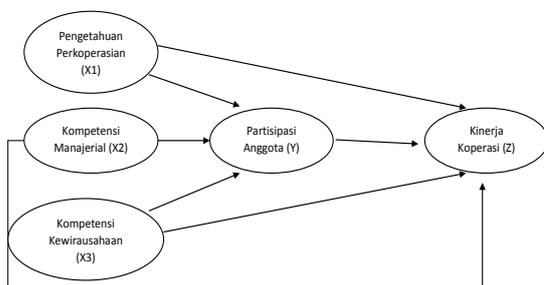
berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, seperti dengan: rekan kerja, karyawan, penyalur barang, pemasok bahan, investor, kreditur, masyarakat berkaitan dengan kemampuan untuk mengambil keputusan dengan tepat.

Kompetensi dalam mengatur waktu, kompetisi yang dimiliki oleh wirausahawan yang berhubungan dengan kemampuan mengatur waktu dengan efisien

Sedangkan menurut Wu (2012 : 280), beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah:

Kemampuan menganalisis secara sistematis, Kemampuan untuk mengambil peluang dan mengelola sumber yang ada, Kemampuan untuk menemukan kebutuhan internal dan eksternal dari konsumen, Kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan Kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut



**Gambar 1 Model Penelitian**

**Sumber:** Teori dan Penelitian Terdahulu, 2018

**Metodologi Penelitian**

**Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan pada Koperasi Karyawan yang ada di Kota Pekanbaru.

**Desain Penelitian**

Desain pada penelitian ini berupa penelitian *confirmatory research* dan *explanatory research*, yang bertujuan untuk mengkonfirmasi teori dan menganalisis pengaruh antara pengetahuan perkoperasian, kemampuan manajerial, dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap partisipasi anggota dan kinerja dan pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Koperasi Karyawan di Kota Pekanbaru yang terdiri dari Ketua Pengurus, Sekretaris, dan Bendahara pada pengurus masing-masing Koperasi yaitu pada 25 Koperasi Karyawan yang aktif yang ada di Kota Pekanbaru.

Proses pengambilan sampel diuraikan sebagai berikut

**Tabel 3 Rekapitulasi Teknik Sampling**

| N<br>o | Keterangan                              | Jum<br>lah |
|--------|---|------------|
| 1      | Populasi (Koperasi Karyawan yang aktif) | 55         |
| 2      | Kuesioner yang disebar (55x3)           | 165        |
| 3      | Kuesioner yang tidak kembali            | (88)       |
| 4      | Kuesioner yang kembali                  | 77         |

**Sumber:** Data Olahan, 2019

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dan keterangan dilakukan dengan menyebarkan angket (Kuesioner) dengan teknik test yaitu kuesioner berupa daftar pertanyaan mengenai koperasi. Dengan jawaban yang diberikan responden akan terlihat sejauh mana pemahaman responden mengenai koperasi.

### Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Penggunaan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel (Juanim, 2004:17). Kepuasan kerja diposisikan sebagai variabel intervening atau variabel tidak langsung yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dasar perhitungan teknik ini adalah analisis korelasi dan regresi. Dalam teknik ini akan menggunakan dua macam anak panah, yaitu panah satu arah yang menyatakan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel dependen. Dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan dari software versi 25.

### Hasil Penelitian

Dari analisis hubungan individual variabel, persamaan yang di peroleh adalah sebagai berikut :

$$Y1 = \rho_{y1x1}X1 + \rho_{y1x2}X2 + \rho_{y3x2}X3 + \rho_{y1\epsilon1}$$

$$PA = 0,292 PP + 0,179 KM + 0,410$$

$$KK + \epsilon1$$

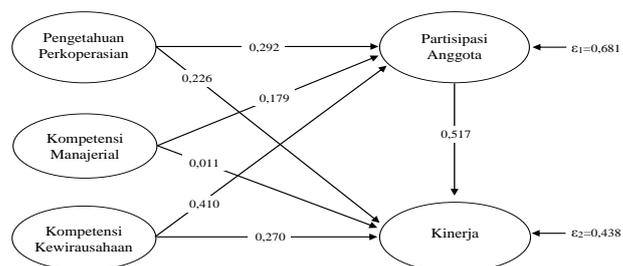
$$Y2 = \rho_{y2x1}X1 + \rho_{y2x2}X2 + \rho_{y2x3}X3 + \rho_{y2y1}Y1 + \rho_{y2\epsilon2}$$

$$K = 0,226 PP + 0,011 KM + 0,270 KK + ,517 PA + \epsilon2$$

Dengan demikian, dapat disusun diagram dan struktur lengkap analisis jalur pada gambar 1 berikut ini

Diagram jalur pengetahuan perkoperasian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan terhadap pasrtisipasi anggota serta dampaknya terhadap kinerja koperasi

**Gambar 4.1**  
**Analisis Jalur**



**Sumber: Data Olahan 2019**  
**Hasil Perhitungan Path Analysis**  
Berikut dapat dilihat perhitungan path analysis

**Tabel 4.21**  
**Hasil Pengujian Analisis Jalur**

| Pengaruh antar variabel | Koefisien Jalur  | Langsung | Tidak Langsung | Total | Signifikan |
|-------------------------|------------------|----------|----------------|-------|------------|
| X1 → Y1                 | 0.292            | 0.292    |                |       | 0.014      |
| X2 → Y1                 | 0.179            | 0.179    |                |       | 0.069      |
| X3 → Y1                 | 0.410            | 0.410    |                |       | 0.000      |
| X1 → Y2                 | 0.226            | 0.226    |                |       | 0.005      |
| X2 → Y2                 | 0.011            | 0.011    |                |       | 0.859      |
| X3 → Y2                 | 0.270            | 0.270    |                |       | 0.000      |
| Y1 → Y2                 | 0.517            | 0.335    |                |       | 0.000      |
| X1 → Y1 → Y2            | (0.292<br>0.517) | x        | 0.151          | 0.377 |            |
| X2 → Y1 → Y2            | (0.179<br>0.517) | x        | 0.093          | 0.104 |            |
| X3 → Y1 → Y2            | (0.410<br>0.517) | x        | 0.212          | 0.482 |            |

Data Olahan SPSS 22

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota**

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengaruh pengetahuan perkoperasian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Partisipasi Anggota. Penelitian ini menunjukkan jika semakin tinggi tingkat pengetahuan perkoperasian yang dimiliki pengurus akan meningkatkan partisipasi anggota. Dilihat dari hasil rekapitulasi tanggapan responden pengetahuan perkoperasian berada pada kategori tidak baik, artinya secara keseluruhan pengurus koperasi karyawan di kota pekanbaru tidak sepenuhnya mengetahui tentang perkoperasian, skor tertinggi diperoleh pada tanggapan tujuan dari koperasi hal ini menunjukkan walaupun secara umum pengurus koperasi tidak mengetahui dengan baik tentang perkoperasian tetapi pengurus sedikit banyak mengetahui dan memahami tujuan dibentuknya koperasi dan untuk skor terendah diperoleh pada tanggapan fungsi dan peranan dewan koperasi indonesia (Dekopin), pengurus koperasi karyawan di Kota Pekanbaru tidak begitu memahami apa itu dekopin dan tugas dekopin.

### **2. Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Partisipasi Anggota**

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kompetensi manajerial pengurus berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi. Jadi

kompetensi manajerial yang dimiliki pengurus belum cukup mampu untuk meningkatkan partisipasi anggota, karena jika dilihat dari deskripsi variabel kategori ini berada pada kategori tidak baik, hal ini menunjukkan pengurus koperasi karyawan belum mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara maksimal didalam koperasi. Skor tertinggi berada pada tanggapan fungsi-fungsi manajemen, meskipun pengurus sedikit banyak mengetahui apa saja fungsi manajemen tetapi pengurus koperasi belum dapat menerapkan secara maksimal fungsi-fungsi tersebut, mereka hanya mengetahui nama dari fungsi manajemen tersebut tetapi tidak mengetahui fungsi detailnya. Skor terendah diperoleh pada pengetahuan akan fungsi organisasi hal ini menunjukkan bahwa pembagian kerja tidak begiitu diperhatikan di dalam pelaksanaan koperasi karyawan ini.

### **3. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Partisipasi Anggota**

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota. Kompetensi kewirausahaan perlu dimiliki oleh para pengurus koperasi untuk mencontohkan kepada anggotanya dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan anggota dalam menjalankan bisnis-bisnis koperasi. pengurus yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi akan membuat anggota koperasi semakin semangat dalam ikut serta

mensukseskan program-program usaha koperasi dan dapat meningkatkan partisipasi anggota koperasi tersebut.

Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pengurus koperasi karyawan ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi anggota seperti terlihat pada deskriptif variabel menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan ini berada pada kategori baik. Skor tertinggi diperoleh dari tanggapan responden tentang pengurus dengan sungguh-sungguh menjalankan usaha koperasi, hal ini tentu saja berdampak pada anggota untuk ikut aktif dalam melaksanakan kegiatan usaha koperasi. Dan dapat dilihat juga pengurus sudah bersikap inovatif dan mau menerima saran dari anggota sehingga anggota koperasi akan merasa memiliki dan ikut bertanggung jawab kepada koperasi dan secara langsung partisipasi anggota juga akan meningkat.

#### **4. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Kinerja Koperasi**

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Pengetahuan Perkoperasian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja. Penelitian ini menunjukkan jika semakin baik pengetahuan perkoperasian yang dimiliki oleh pengurus koperasi maka kinerja dari koperasi tersebut akan semakin baik karena pengurus yang paham dan mengerti tentang sumber-sumber dana serta usaha koperasi maka akan meningkatkan kinerja dari koperasi tersebut. Berdasarkan deskriptif variabel

tanggapan responden tentang kinerja berada pada kategori tidak baik. Ini menunjukkan bahwa dari aspek kinerja koperasi karyawan di kota pekanbaru mengalami masalah dan perlu ditingkatkan. Dilihat skor terendah berada pada Asset. Asset merupakan aspek yang sangat penting namun pada koperasi karyawan kebanyakan tidak memiliki asset yang banyak karena usaha koperasi karyawan dikota pekanbaru rata-rata hanya didominasi dengan kegiatan usaha simpan pinjam. Skor tertinggi berada pada SHU, seperti yang kita ketahui sebagian koperasi karyawan di kota pekanbaru usaha atau kegiatan koperasi bergerak dibidang simpan pinjam dan perdagangan hal ini menunjukkan kesesuaian bahwa usaha simpan pinjam ini tentu saja dapat meningkatkan kenaikan SHU.

#### **5. Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Koperasi**

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kompetensi manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi. Pada koperasi karyawan kemampuan pengurus dalam mengembangkan koperasi tidak cukup baik sehingga tidak dapat mendongkrak kinerja koperasi

Koperasi karyawan harus dikembangkan menjadi sebuah lembaga independen dari ekonomi rakyat dan pertumbuhannya yang mengakar di dalam masyarakat. Karena keberadaan koperasi saat ini yang jauh dibelakang pengusaha lainnya. Oleh karena itu kinerja koperasi sangat harus diperhatikan.

Kemampuan manajerial merupakan keahlian yang dimiliki oleh pengurus koperasi. Dengan adanya kemampuan tersebut akan menentukan kegiatan perkoperasian dapat berjalan baik atau tidak. Karena dengan kemampuan yang dimiliki akan mempengaruhi cara kerja untuk mencapai kinerja anggotanya dibawah pengawasan dan aturan kerja yang dibuatnya.

#### **6. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Koperasi**

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi, hal ini dikarenakan pengurus koperasi yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang tinggi cenderung akan menerapkan ilmu yang ia miliki pada kegiatan koperasi dan usaha yang dimiliki koperasi.

Seorang pengurus yang memiliki kompetensi dan mengaplikasikannya dengan baik akan menghasilkan kinerja yang superior dibandingkan dengan yang tidak memiliki kompetensi. Pengurus yang mampu menunjukkan performance akan berdampak terhadap kinerja koperasi

Kompetensi kewirausahaan para pengurus koperasi untuk mencontohkan kepada anggotanya karena kompetensi kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh semua orang terutama jiwa bisnis supaya usaha - usaha yang sedang dijalankan koperasi mampu berhasil dan mampu bersaing secara sehat menciptakan keunggulan bersaing. Suatu koperasi

mampu memiliki usaha-usaha yang berhasil dan menciptakan keunggulan bersaing tentu itu sudah menjadi salah satu faktor yang menjadikan kinerja koperasi tersebut dapat dikatakan baik.

#### **7. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi**

Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasional. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan semakin berpartisipasi anggota, maka akan mendorong koperasi untuk dapat berkinerja lebih baik, dan sebaliknya, apabila partisipasi anggota mengalami penurunan, maka akan memberikan dampak pada penurunan kinerja koperasi secara organisasional, dan dampak perubahan partisipasi anggota berdampak nyata secara langsung terhadap kinerja organisasional.

Tingkat partisipasi anggota akan mempengaruhi kinerja maka kinerja koperasi akan meningkat. Tanpa adanya partisipasi anggota maka interaksi anggota dalam mengelola badan usaha maupun pelanggan akan tidak baik karena tidak sejalan.

Keterlibatan anggota dengan koperasi karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. Para anggota koperasi memiliki hak dan kesempatan serta termotivasi dan sanggup untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan mengenai tujuan yang hendak dicapai, berpartisipasi dalam pemanfaatan pelayanan yang diberikan koperasi untuk mewujudkan tujuan koperasi

yang ditentukan..

#### **8. Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Kinerja Koperasi Melalui Partisipasi Anggota**

Hasil penelitian dan pengujian analisis jalur dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota memediasi pengaruh dari pengetahuan perkoperasian ini sebesar 37.7%. Pengetahuan perkoperasian merupakan hal dasar yang harus dipahami oleh pengurus yang ikut menjalankan koperasi. Dengan pengetahuan maka partisipasi anggota akan tumbuh dan kinerja akan ikut berjalan dengan baik.

Keberhasilan koperasi sangat erat kaitannya dengan partisipasi aktif dari anggota koperasi, seorang pengurus yang mengetahui dengan baik tentang koperasi akan membantu anggota koperasi memahami tentang koperasi tersebut. Jika anggota mengetahui tentang koperasi melalui pengurus maka anggota akan ikut membantu dan aktif dalam kegiatan koperasi dengan baik dan hal ini merupakan cara meningkatkan partisipasi anggota koperasi.

Pengetahuan perkoperasian yang baik yang dimiliki oleh pengurus koperasi akan mempengaruhi kinerja koperasi, pengurus yang mampu dan mengetahui tentang koperasi akan lebih mudah menyampaikan tujuan serta manfaat koperasi kepada anggota dan anggota akan memutuskan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi hal ini akan membuat usaha koperasi menjadi maju dan berkembang karena anggota koperasi ikut memahami koperasi dan

tentu saja keaktifan anggota dan partisipasi yang baik akan meningkatkan kinerja koperasi tersebut.

#### **9. Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Melalui Partisipasi Anggota**

Hasil penelitian dan pengujian analisis jalur dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota memediasi pengaruh dari kompetensi manajerial ini sebesar 10.4%. Pada penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh langsung kemampuan manajerial terhadap kinerja tidak berpengaruh signifikan, dan dengan menggunakan partisipasi anggota sebagai variabel pemediasi tidak mengalami perubahan dalam bentuk peningkatan pengaruh dan tidak berdampak nyata terhadap kinerja organisasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Anggota tidak memediasi pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Organisasional, atau Kemampuan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasional melalui Partisipasi Anggota

#### **10. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Koperasi Melalui Partisipasi Anggota**

Hasil penelitian dan pengujian analisis jalur dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota memediasi pengaruh dari kompetensi kewirausahaan ini sebesar 48.2%. Sesuai dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa pengaruh langsung kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja berpengaruh signifikan, dan dengan menggunakan

partisipasi anggota sebagai variabel pemediasi, kompetensi kewirausahaan mengalami peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Anggota memediasi pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap Kinerja Organisasional. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasional melalui Partisipasi Anggota

Anggota koperasi harus mampu melihat peluang dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Mereka harus berani mengambil resiko dengan mengadakan pembaruan (innovation). Anggota harus pandai melihat ke depan dengan mengambil pelajaran di waktu lampau, ditambah dengan kemampuan menerima serta memanfaatkan realitas atau kenyataan yang ada di sekelilingnya. Mampu mengkoordinasikan dan mendayagunakan kekuatan modal, teknologi, dan tenaga ahli untuk mencapai tujuan secara harmonis. Dengan kewirausahaan yang dimilikinya maka diharapkan pengelolaan usahanya akan berkembang dan berhasil. Keberhasilan usaha tersebut dapat dilihat dari peningkatan kesejahteraan anggota koperasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan Penelitian**

1. Pengetahuan Perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Karyawan di kota Pekanbaru, atau dapat diartikan bahwa dengan semakin membaiknya pengetahuan perkoperasian pengurus akan mendorong anggota untuk lebih berpartisipasi, namun dampaknya belum nyata.
2. Kemampuan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Karyawan di kota Pekanbaru, atau dapat diartikan tidak ada pengaruh kemampuan manajerial pengurus untuk mendorong anggota untuk lebih berpartisipasi.
3. Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Karyawan di kota Pekanbaru, atau dapat diartikan bahwa dengan semakin tingginya kompetensi yang dimiliki pengurus Koperasi Karyawan di kota Pekanbaru akan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan partisipasi anggota.
4. Pengetahuan perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Karyawan di kota Pekanbaru, atau dapat diartikan bahwa pengurus yang memiliki pengetahuan perkoperasian yang semakin baik akan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kinerja koperasi.
5. Kemampuan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasional, dapat

diterjemahkan bahwa kemampuan manajerial yang dimiliki anggota koperasi dinilai kurang baik jadi tidak dapat mendorong koperasi untuk berkinerja lebih baik

6. Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Karyawan di kota Pekanbaru, atau dapat diartikan bahwa Kompetensi Kewirausahaan yang semakin baik akan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kinerja koperasi.
7. Partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Karyawan di kota Pekanbaru, atau dapat diartikan bahwa apabila anggota Koperasi Karyawan di kota Pekanbaru semakin berpartisipasi akan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kinerja koperasi.
8. Partisipasi Anggota memediasi pengaruh Pengetahuan Perkoperasian terhadap Kinerja Organisasional. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Pengetahuan Perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasional melalui Partisipasi Anggota.
9. Partisipasi Anggota tidak memediasi pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Organisasional. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Kemampuan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap

Kinerja Organisasional melalui Partisipasi Anggota.

10. Partisipasi Anggota memediasi pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Organisasional. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasional melalui Partisipasi Anggota.

### **Saran Penelitian**

1. Koperasi Karyawan di Kota Pekanbaru untuk dapat mengoptimalkan bisnis perkoperasian dengan lebih mengutamakan Anggota daripada pihak luar, sehingga tujuan untuk menyejahterakan anggota, dan dapat memberikan dampak pengali yang lebih tinggi.
2. Diharapkan pengurus koperasi karyawan untuk dapat meningkatkan pengetahuan perkoperasian dengan cara mempelajari dan mengamalkan undang-undang koperasi guna meningkatkan kualitas pengurus koperasi.
3. Koperasi Karyawan di Kota Pekanbaru perlu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan manajerial pengurusnya dengan melakukan benchmarking terhadap Koperasi yang sukses, baik Koperasi lokal, yang dikelola secara profesional maupun Koperasi pada provinsi lain (Terutama Koperasi Karyawan)
4. Dengan ditemukannya Partisipasi Anggota sebagai variabel pemediasi, disarankan kepada

pengurus Koperasi Karyawan di Kota Pekanbaru untuk lebih mengoptimalkan peran anggota Koperasi, baik melalui permodalan ataupun fungsi pengawasan, Koperasi Karyawan dapat dijalankan secara lebih transparan dan kompetitif.

5. Dengan penelitian ini yang respondennya hanya dari sisi pengurus diharapkan untuk penelitian selanjutnya responden dapat dari anggota sehingga dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dengan melihat dan membandingkan hasil dari pihak pengurus maupun anggota

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cholih, Abdul, 2011, *Pengantar Manajemen*, Semarang, Rafi Sarana Perkasa
- Dessler, Garry. 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Terjemahan*, Jakarta, PT. Prenhallindo
- Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru, *Daftar Jumlah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kota Pekanbaru*, 2017
- Keputusan Menteri No. 06/Per/M. KUKM/III/2008
- Muljono, Djoko, 2012, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta, ANDI
- Munawir, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty.
- Peraturan Menteri Negara Nomor 4 Tahun 2012 tentang *Koperasi dan UMKM Republik Indonesia*
- Pedoman Pembinaan Koperasi, Departemen Koperasi & PPK RI No. 20/PPK/1997
- Putra, I Wayan, 2009, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Kereliasan Nasabah*, Jurnal, Universitas Negeri Malang
- Rivai, Veithzal, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ropke, Jochen, 2003, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat
- Sadili, Samsudin, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita, 2011, *SPSS vs LISRELL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Solihin, Mahfud, 2013, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPls 3.0*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sudiarta Eka, Ketut Kirya, dan Wayan Cipta, 2014, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli*, E-Journal Bisma, Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2
- Sudarsono, 2005, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian*

- Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sulastris Lasti, Caska, dan Ngadlan, 2012, *Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau.*, Jurnal, Universitas Riau
- Sukamdiyo, Ign, 1996, *Manajemen Koperasi*, Jakarta: Erlangga
- Suyasa, I Gusti, 2012, *Kinerja Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Negeri Dharma Wiguna Kota Denpasar*, Jurnal, Universitas Udayana
- Terry, George R, 1977, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tsang Ho, Chin, 2009, *The Relationship Between Knowledge Management Enablers and Performance*, Journal Industrial Management and Data Systems Vol. 109 No. 1, National Chung Cheng University
- Tohar, Muhammad, 2000, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Kanisius
- UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian*
- Wijaya, Tony, 2009, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya
- Veithzal, Rivai, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*, Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Zulian, Yamit, 2010, *Manajemen Kualitas Produk & Jasa. Vol. Edisi Pertama*, Yogyakarta: EKONISIA